

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*). Pada bab ini dipaparkan (1) model penelitian dan pengembangan, (2) prosedur penelitian dan pengembangan, dan (3) validasi produk, dengan penjabaran sebagai berikut.

#### **A. Model Penelitian dan Pengembangan**

Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk. Penelitian dan pengembangan adalah serangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau memperbaiki produk-produk yang telah ada agar dapat dipertanggungjawabkan. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan produk bentuk implementasi dari hasil penelitian tahap pertama, yakni analisis kebutuhan mahasiswa asing yang diterapkan dalam pembelajaran BIPA dengan bentuk buku saku.

Dalam melakukan suatu penelitian dan pengembangan diperlukan model-model pengembangan. Adapun model pengembangan pada penelitian ini mengacu pada model *Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate* (ADDIE) yang telah dikembangkan oleh Robert Maribe Branch. ADDIE merupakan konsep untuk membangun pembelajaran berbasis kinerja yang mendidik. Filosofi pendidikan untuk penerapan ADDIE ini adalah bahwa pembelajaran yang disengaja harus berpusat

pada siswa, inovatif, autentik, dan inspiratif. Konsep dari pengembangan produk yang sistematis telah ada sejak terbentuknya komunitas sosial. Membuat produk menggunakan proses ADDIE tetap menjadi salah satu proses alat yang paling efektif. Model ADDIE merupakan sebuah proses yang berfungsi sebagai panduan kerangka kerja untuk situasi yang kompleks, sehingga sangat tepat untuk mengembangkan produk yang berhubungan dengan pendidikan dan sumber belajar lainnya (Robert, 2009: 2).

Adapun peneliti memilih model ADDIE karena model pengembangan ini disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar. ADDIE merupakan model pengembangan yang fokus dalam mengembangkan produk pendidikan berupa bahan ajar. Secara terperinci peneliti menggunakan model ADDIE atas landasan berikut.

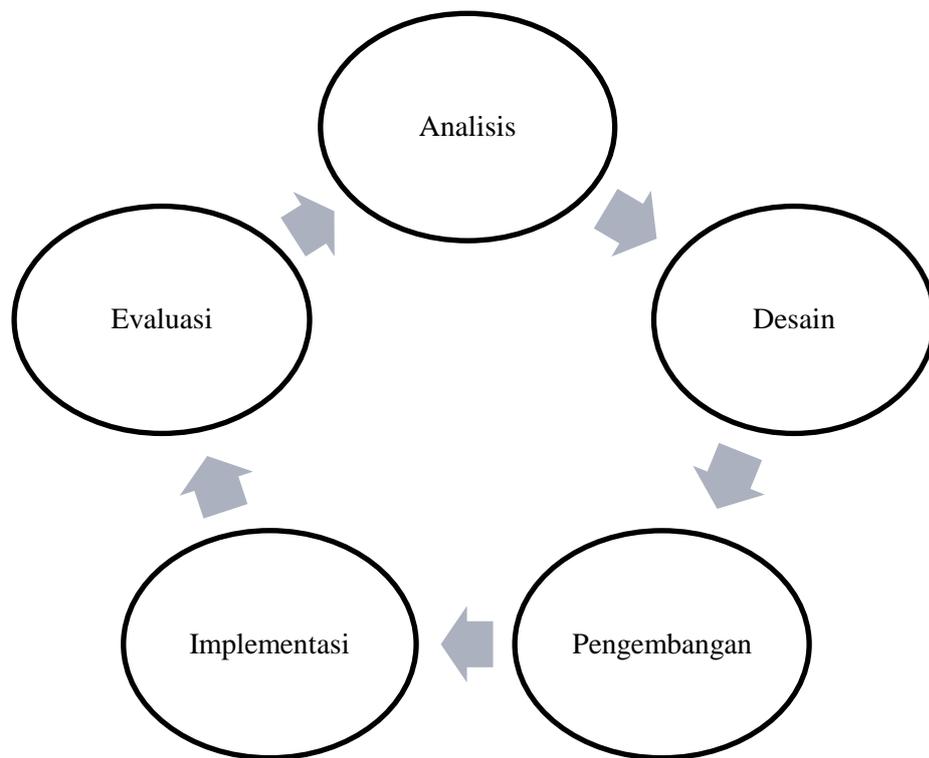
- 1) Materi BIPA untuk mahasiswa asing merupakan materi yang penyajiannya memerlukan urutan-urutan tertentu secara sistematis. Sifat-sifat materi seperti ini sangat sesuai untuk dikembangkan dengan ADDIE model.
- 2) Model pengembangan ADDIE yang dikemukakan oleh Robert Maribe Branch belum banyak digunakan sebagai model pengembangan di Tulungagung. Dengan penggunaan model ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan pembelajar di lingkungan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk mengembangkan

bahan ajar dengan berbagai model sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan pemelajar.

- 3) Model pengembangan ADDIE telah memenuhi empat karakteristik yang harus dimiliki dalam pengembangan pembelajaran. Yakni mengacu pada tujuan, terdapat keserasian dengan tujuan, sistematis dan berpedoman pada evaluasi.
- 4) Model pengembangan ADDIE dapat digunakan untuk pengembangan bahan pembelajaran pada ranah informasi verbal, keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### **B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan**

Model pengembangan model ADDIE memiliki lima langkah-langkah penelitian, yakni *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Langkah-langkah model ADDIE yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch tampak pada bagan berikut.



**Bagan 3.1 Desain Pengembangan Model ADDIE**

### **1. Analisis**

Tahap analisis merupakan tahap pertama dalam proses pengembangan. Tujuan dari tahap analisis adalah untuk mengidentifikasi kemungkinan penyebab terjadinya gap dalam kinerja (Robert, 2009: 24). Analisis kebutuhan merupakan kegiatan yang penting dilakukan untuk mengembangkan materi ajar. Kegiatan analisis kebutuhan menurut Liliana (2019: 148) meneliti apa yang pemelajar sudah tahu dan apa yang perlu diketahui.

Adanya analisis kebutuhan dilakukan untuk memastikan bahwa pembelajaran BIPA akan berisi hal-hal yang relevan dan berguna untuk pemelajar. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan mahasiswa asing. Adapun analisis kebutuhan meliputi analisis kompetensi

yang dituntut kepada mahasiswa asing dan analisis kebutuhan materi ajar yang berkaitan dengan budaya lokal Tulungagung. Kompetensi yang dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar pemelajar BIPA level C1. Analisis kebutuhan dilakukan dengan menyebar angket pada informan, yakni mahasiswa asing di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Angket analisis kebutuhan terdapat pada lampiran 1.

## **2. Desain**

Tahap ini merupakan tahap perancangan desain buku saku BIPA. Tahap desain menurut Robert (2009: 60) dimaksudkan untuk memverifikasi kinerja yang diinginkan. Desain pengembangan buku saku disesuaikan dengan karakteristik dan format penyusunan buku saku.

## **3. Pengembangan**

Tahap ini merupakan pengembangan dari rancangan produk bahan ajar buku saku. Tujuan dari tahap pengembangan menurut Robert (2009: 84) adalah untuk menghasilkan pembelajaran yang dipilih dari sumber data yang dikumpulkan. Penyusunan buku saku dikombinasikan dengan materi berbentuk audiovisual. Yakni dengan cara mengalihwahkan audiovisual ke dalam bentuk kode bar. Yang mana kode bar tersebut akan dimuat di dalam bahan ajar yang bisa dideteksi dengan aplikasi *scan*/pemindai yang dapat dipasang di ponsel pintar.

## **4. Implementasi**

Pada tahap ini buku saku yang telah dirancang akan diimplementasikan kepada mahasiswa asing. Tahap implementasi menurut Robert (2009: 133) adalah untuk mempersiapkan lingkungan belajar dan

melibatkan pemelajar. Prosedur umum yang terkait dengan tahap implementasi adalah mempersiapkan pemelajar dan pembelajar BIPA. Implementasi buku saku BIPA akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran BIPA secara mandiri dengan bimbingan pembelajar BIPA. Namun demikian, pada penelitian ini tahap implementasi tidak sampai dilaksanakan. Hal ini karena keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan kondisi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di masa pandemi *Covid-19*.

## **5. Evaluasi**

Tujuan dari fase evaluasi menurut Robert (2009: 152) adalah untuk menilai kualitas produk yang dikembangkan. Prosedur pada tahap evaluasi adalah: (1) menentukan kriteria evaluasi, (2) memilih alat evaluasi, dan (3) melakukan evaluasi. Adapun pada tahap ini buku saku diperbaiki atau direvisi sesuai arahan dari validator. Sehingga, hasil dari revisi ini akan menjadi produk akhir dari penelitian. Evaluasi buku saku BIPA dilakukan dengan cara uji kelayakan bahan ajar yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Evaluasi dilakukan dengan angket penilaian bahan ajar yang mengacu pada butir penilaian kelayakan bahan ajar yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Perbukuan (BSNP). Butir penilaian ahli materi sebagaimana terdapat pada lampiran 4. Sedangkan butir penilaian ahli media, sebagaimana terdapat pada lampiran 5.

## **C. Validasi Produk**

Validasi produk dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan. Pada tahap validasi produk pengembangan

melibatkan ahli materi dan ahli media. Validasi produk dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

### **1. Instrumen Penelitian**

Dalam kegiatan penelitian, instrumen adalah suatu hal yang sangat penting. Instrumen merupakan alat ukur untuk memperoleh suatu informasi atau data. Sugiyono (2010: 307) menyebutkan bahwa untuk memperoleh data kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, akan dikembangkan instrumen penelitian yang dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi.

Peneliti sebelum melaksanakan penelitian, minimal peneliti sudah memiliki gambaran tentang variabel yang akan diteliti dan alat apa yang akan digunakan sebagai pengumpul data penelitian. Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa angket/kuesioner. Sugiyono (2010: 199) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka yang dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui internet. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 2 jenis. Angket yang digunakan adalah angket analisis kebutuhan mahasiswa asing dan angket kelayakan bahan ajar. Adapun angket analisis kebutuhan diberikan kepada responden berupa pertanyaan tertutup yang dikirim secara daring

menggunakan google form. Responden yang berkontribusi dalam pengisian angket terdapat pada lampiran 2. Sedangkan angket kelayakan bahan ajar diberikan kepada ahli materi dan ahli media untuk dilakukan validasi.

## **2. Analisis Data Kebutuhan Mahasiswa Asing**

Analisis data kebutuhan mahasiswa asing dalam penelitian ini mengadopsi analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010: 337). Sehingga, data yang terkumpul berupa data verbal. Adapun langkah-langkah analisis data kebutuhan sebagai berikut.

- a. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang lebih jelas.
- b. Penyajian data merupakan upaya memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data. Kesimpulan diambil dari hasil reduksi data yang mengacu pada rumusan masalah dan tujuan yang hendak dicapai.

## **3. Analisis Data Kelayakan Bahan Ajar**

Analisis data pada penelitian ini berupa analisis data secara deskriptif kuantitatif. Analisis data kuantitatif diperoleh melalui angket

dalam bentuk skor penilaian oleh ahli materi dan ahli media, sehingga data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data numerik. Selain itu, dalam angket kelayakan buku saku terdapat kolom komentar untuk diisi oleh ahli materi dan ahli media, sehingga komentar yang diberikan berupa data verbal. Adapun kelayakan buku saku dapat dianalisis secara deskriptif melalui langkah-langkah berikut.

- 1) Mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Skor penilaian dari ahli materi dan ahli media dianalisis secara kuantitatif dengan acuan skala Likert. Analisis deskripsi kuantitatif yang berupa skor pada skala Likert adalah melakukan perhitungan rata-rata (Sugiyono, 2014: 305). Pengolahan data dianalisis seperti dalam tabel berikut.

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Skala Likert**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat baik	4
Baik	3
Kurang baik	2
Sangat kurang	1

- 2) Menghitung nilai persentase rata-rata skor dari setiap indikator dengan rumus berikut.

$$p = \frac{x}{xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase

X : jawaban responden dalam satu item

$X_i$  : nilai ideal dalam satu item

100% : konstanta

- 3) Menghitung nilai persentase keseluruhan uraian indikator.

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase keseluruhan

X : jumlah jawaban responden

$X_i$  : jumlah nilai ideal

100% : konstanta

- 4) Mengubah nilai rata-rata menjadi nilai kualitatif dengan mengacu kriteria kelayakan produk menurut Arikunto (2006: 208). Adapun kriteria kelayakan produk disajikan dalam tabel berikut

**Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Kelayakan Bahan Ajar**

<b>Persentase Skor</b>	<b>Kriteria</b>
85%–100%	Sangat layak
56%–84 %	Layak
40%–55 %	Kurang layak
0%–39 %	Sangat kurang layak